

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Islam merupakan agama yang sangat sempurna. Islam datang sebagai agama untuk kepentingan menyeluruh yaitu dunia dan akhirat, selain itu juga Islam berbeda dengan agama yang datang sebelumnya serta mempunyai hubungan yang tidak terbatas. Islam memiliki perbedaan yang nyata dengan agama-agama lain di muka bumi ini, Islam memiliki aturan dan tuntunan yang bersifat komprehensif, harmonis, jelas dan logis.

Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, seperti sosial, budaya, politik, hukum, ekonomi, ketatanegaraan, lingkungan, kesehatan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Secara konseptual dan filosofis, Islam sesungguhnya telah menuntun dan mengatur agar umat manusia pada jalan untuk mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan lahir dan batin, dunia dan akhirat, serta mengakomodir seluruh nilai-nilai positif yang ada dalam segenap aspek kehidupan yang diperlukan manusia, termasuk kesehatan, keselamatan, dan keamanan. Salah satu kelebihan Islam adalah perihal perspektif Islam dalam mengajarkan kesehatan bagi individu maupun masyarakat.

Kesehatan menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kesehatan yaitu, sebuah keadaan fisik, mental dan sosial yang baik (sejahtera) secara

lengkap, tidak hanya melalui berkenaan dengan tidak adanya penyakit atau kelemahan. Oleh sebab itu kesehatan merupakan keadaan manusia baik fisik atau mental yang mampu menjalankan fungsinya dengan baik, karena faktor genetik atau lingkungan.<sup>1</sup>

Kesehatan merupakan salah satu dari lima pilar kesejahteraan sosial. Kelima pilar kesejahteraan sosial tersebut terangkum didalam pengertian kesejahteraan, yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan kesehatan. Oleh karena itu kesehatan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia, indikator tingkat kesejahteraan, dan indikator kualitas manusia.<sup>2</sup>

Kesehatan dilihat dari sisi pandangan Islam adalah seperti sabda Nabi Muhammad SAW “*Kesehatan merupakan salah satu hak bagi tubuh manusia*”. Karena kesehatan merupakan hak asasi manusia, sesuatu yang sesuai dengan fitrah manusia, maka Islam menegaskan perlunya istiqomah memantapkan dirinya dengan menegakkan agama Islam.

Dalam hal ini tujuan Islam mengajarkan hidup yang bersih dan sehat adalah menciptakan individu dan masyarakat yang sehat jasmani, rohani, dan sosial sehingga umat manusia mampu menjadi umat yang pilihan. Selain itu juga, kosa kata “ *sehat wal afiat* ” dalam Bahasa Indonesia mengacu pada kondisi ragawi dan bagian - bagiannya yang terbebas dari virus penyakit.

---

<sup>1</sup> Asep Usman Ismail, *Al-Qur`an dan Kesejahteraan Sosial*, (Tangerang:Lentera Hati, 2012). Hal. 284

<sup>2</sup> Ibid. Hal. 283

*Sehat wal afiat* ini dapat diartikan sebagai kesehatan pada segi fisik, segi mental maupun kesehatan sosial.

Dari penjelasan diatas bahwasanya kesehatan sangatlah penting untuk dijaga, maka saat ini banyak lembaga-lembaga, atau badan yang menyediakan bantuan untuk membantu masyarakat dalam menjaga kesehatannya, kesehatan yang dilakukan memiliki tujuan untuk melayani kesehatan secara maksimal, seperti halnya lembaga zakat yang menyediakan bantuan kesehatan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat agar masyarakat memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Lembaga yang menerapkan program kesehatan yakni LAZ (Lembaga Amil Zakat).

Zakat merupakan ibadah dalam bidang harta (ibadah *mal*) yang mengandung kemaslahatan yakni hikmah dan manfaat yang demikian besar dan mulia, baik yang berkaitan dengan orang yang berzakat (*muzakki*), penerimanya (*mustahik*), harta yang dikeluarkan zakatnya, maupun bagi masyarakat keseluruhan, harta yang dikeluarkan zakatnya akan membawa dampak bagi keberkahan, kesucian, pertumbuhan dan perkembangan, kebaikan dan kedamaian pemberi dan penerima zakat.

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, yang dikutip dalam Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 1 yang berisi, “Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.”<sup>3</sup> Dari dasar UU diatas terbentuklah beberapa lembaga dan badan yang

---

<sup>3</sup> Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

bertugas sebagai pengelola zakat. Dalam pengelolaan zakat terdapat beberapa program yang diterapkan untuk melaksanakan tujuan zakat yakni kesejahteraan masyarakat Islam, seperti dalam bidang kesehatan. Untuk menciptakan sifat sosial atau kemaslahatan, zakat tersebut harus dikelola agar penyalurannya sesuai dengan hukum syari'at yang telah ada, maka pengelolaan zakat, juga membutuhkan konsep-konsep manajemen supaya pengelolaan zakat itu bisa efektif dan tepat sasaran, seperti Allah berfirman:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝٦٠﴾

*“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (QS At-Taubah:60)*

Untuk melaksanakan tujuan zakat yakni kemaslahatan masyarakat Islam, zakat harus dikelola dengan baik. Maka dari itu untuk pengelolaan zakat yang baik dan maksimal dibutuhkan lembaga untuk mengelola zakat masyarakat.<sup>4</sup>

Dari berbagai aspek yang wajib diberikan dana penyaluran zakat salah satu aspek yang penting menjadi program penyaluran dana zakat adalah dimensi kesehatan. program ini bertujuan untuk membantu kaum dhu'afa yang secara sosial ekonomi berada pada tingkat bawah. Bantuan kesehatan ini

<sup>4</sup> Fahrudin, *Fiqih dan Manajemen Zakat Di Indonesia*, (Malang: UIN Malang Press, 2008). Hal. 193-195.

dilaksanakan sesuai tujuan dari agama Islam yakni saling tolong-menolong dan juga untuk membangun kepercayaan donatur terhadap pengelolaan dana ZISWAF.

Tugas bagi Lembaga Amil Zakat untuk dapat membangun Kepercayaan pada masyarakat muslim yang wajib zakat untuk membayarkan zakat kepada Lembaga Amil Zakat. Serta bagi umat Islam lain yang belum wajib zakat dapat mempercayakan pembayaran shadaqah, Infaq, dan wakaf mereka kepada Lembaga Amil Zakat untuk disalurkan sesuai dengan hukum Islam.<sup>5</sup> Pengertian kepercayaan itu sendiri didefinisikan sebagai suatu keyakinan bagi orang yang memberikan dananya untuk ZISWAF yakni apakah dana yang didonasikan dikelola dengan baik oleh pihak lembaga zakat.

Pada prinsipnya pemberdayaan dana zakat untuk bantuan kesehatan yang dilakukan oleh LAZ bukan sesuatu yang terjadi secara *by accidental*, melainkan *by design* yang didasari pemahaman tentang urgensi kesehatan dalam perspektif Islam.<sup>6</sup>

Lembaga zakat merupakan tempat untuk pengelolaan, penghimpunan, dan pendistribusian zakat, dalam hal ini penulis memilih pendistribusian dalam program kesehatan untuk penelitian dikarenakan kesehatan masyarakat kurang mampu semakin lama semakin menurun karena kurangnya fasilitas bantuan kesehatan dari pemerintah yang kurang tepat sasaran sehingga

---

<sup>5</sup>Aji Sugiarto, Gustian Juanda Dkk, *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan*, ( Jakarta: PT. Raja Grafinda, 2005). Hal. 1-2

<sup>6</sup> Muhammad dan Abubakar, *Manajemen Oranisasi Zakat*, (Malang: Madani (kelompok penerbit intrans), 2011). Hal 29

kesehatan masyarakat miskin sangat membutuhkan uluran tangan dari pihak lain yakni salah satunya dari lembaga pengelolaan zakat.

Jenis lembaga zakat di Indonesia ada 2 jenis, yakni milik pemerintah dan yang biasa disebut Badan Amil Zakat (BAZ) dan milik swasta Lembaga Amil Zakat (LAZ). LAZ adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat dan mendapat pengakuan dari pemerintah, bentuk badan LAZ adalah yayasan.

Lembaga Manajemen Infaq (LMI) merupakan organisasi nirlaba yang bergerak dibidang penghimpunan dan pendayagunaan dana zakat, infaq, shodaqoh, waqaf, hibah dan dana sosial lainnya untuk pemberdayaan umat. Dengan legalitas SK Menteri hukum dan HAM: AHU-1279.AH.01.04 Tahun 2009 dan SK gubernur No 451/1701/032/2005, Lembaga Manajemen Infaq (LMI) disahkan sebagai LAZ propinsi Jawa Timur.<sup>7</sup>

LMI yang berpusat di Surabaya memiliki 21 cabang dengan berbagai layanan pemberdayaan yang dihimpun melalui ZISWAF, salah satunya adalah LMI Kantor Cabang Kab. Kediri tepatnya terletak di Kecamatan Pare Desa Cangkring. LMI Kantor Cabang Kab. Kediri memiliki manajemen yang sama dengan LMI pusat yakni dengan pendistribusian zakat dalam suatu LAZ (Lembaga Amil Zakat) tertuang dalam program-program yang mereka tawarkan.

Sebagai rangkaian islamic & Halal Ekspo 2010, yang diselenggarakan oleh Masyarakat Ekonomi Syari`ah (MES), Karim Bussines Consulting

---

<sup>7</sup> www. LMI zakat. Org.

(KBC) dan Forum Zakat (FOZ), pada acara ini menjadikan LMI sebagai Lembaga Amil Zakat yang memiliki prestasi terbaik di Jawa Timur.<sup>8</sup>

Distribusi zakat dalam suatu LAZ (Lembaga Amil Zakat) tertuang dalam program-program yang mereka tawarkan. LMI adalah sebuah LAZ yang memfokuskan pada masalah kesehatan, pendidikan, dan juga ekonomi masyarakat. program LMI dalam distribusi dana zakat diantaranya adalah program SEHATI, PINTAR, dan EMAS (Ekonomi Masyarakat).

Dari program-program yang diterapkan salah satu program yang menjadi fokus penelitian adalah program kesehatan yang disebut program SEHATI, ini merupakan bentuk pendayagunaan dana zakat dan Infaq, disadari atau tidak, pada hakikatnya merupakan langkah tepat. Sebab, program kesehatan ini dapat meningkatkan kesejahteraan *mustahiq* dan meningkatkan kepercayaan donatur terhadap kualitas pendayagunaan dana zakat dan infaq.

Gambaran donatur di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kantor Cabang Kab. Kediri yaitu jumlah donatur pada tahun 2014 adalah 1100 orang dan terletak diberbagai daerah seperti Pare, Badas, Nganjuk dan Tulungagung, jumlah donatur terbanyak berada di Kecamatan Pare yakni 603 orang.

Dari Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kantor Cab. Kab. Kediri pada program kesehatan memiliki bentuk pendistribusian, yakni dengan jenis program SEHATI yang memiliki arti satu hati untuk saling menolong sesama

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan pihak LMI Kantor Cabang Kediri.

manusia dalam hal kemanusiaan atau kesehatan. Dari program tersebut terdapat 5 macam bentuk program yang *tercover* yaitu ibu melahirkan yang dilaksanakan insidentil atau kurang lebih 2-3 kali dalam satu bulan dengan memberikan bantuan biaya melahirkan juga bingkisan keperluan ibu dan buah hati, pemberian gizi yaitu memberikan makanan dan minuman yang mengandung gizi yang baik bagi tubuh dan memiliki manfaat bagi kesehatan masyarakat yang dilaksanakan 1 kali dalam satu bulan, kesehatan umum yakni meliputi berbagai layanan untuk kesehatan secara umum yang dilaksanakan 2 bulan sekali, pelayanan untuk Jompo yakni bantuan untuk lansia yang berupa bantuan pemeriksaan kesehatan dan pemberian obat-obatan yang dilakukan 1 kali dalam satu bulan, dan yang terakhir pelayanan khitan yang dilakukan secara masal yakni bantuan khitan secara gratis bagi anak-anak yatim dan kurang mampu yang dilaksanakan secara insidentil.

Dari program kesehatan diatas lembaga memiliki tujuan terhadap pembentukan program kesehatan yakni: Tujuan Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kantor Cabang Kab. Kediri adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat dalam segi kesehatan, dengan upaya peningkatan kualitas hidup.

Kelebihan LMI Kantor Cab. Kan. Kediri memiliki kerjasama dengan lembaga kesehatan lain seperti dengan puskesmas, dan PMI sehingga pengobatan yang dilakukan dapat dilaksanakan dengan maksimal, dan pemberian bantuan kesehatan dapat ditangani 100% dari penyakit ringan sampai berat, jika dana yang diberikan kurang maka LMI merekomendasikan



kepada donatur untuk membantu dana pengobatan dan dilakukan advokasi. Program kesehatan ini adalah program yang sangat difavoritkan oleh lembaga karena hasil pendistribusiannya dapat langsung dirasakan oleh *mustahiq*.

Jadi dari paparan diatas bahwasanya alasan kenapa penulis memilih LMI Kantor Cab. Kab. Kediri yaitu karena program kesehatan ini dilakukan dengan maksimal dan juga merupakan salah satu program yang diutamakan dan dilihat dari gambran donatur yang tersebar luas dari daerah luar Pare maka hal ini memicu penulis untuk meneliti tentang cara LMI Kantor Cab. Kab. Kediri meningkatkan kepercayaan donatur yang dilihat dari segi pemberdayaan dalam bidang kesehatan. Pemberian bantuan kesehatan memiliki tujuan yakni meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan melalui bidang kesehatan.

Dari pemaparan konteks di ataslah yang melatarbelakangi peneliti untuk meneliti dan mengkaji penelitian dengan judul “PENGARUH PENERAPAN PROGRAM KESEHATAN DI LEMBAGA AMIL ZAKAT (LAZ) TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN DONATUR (Studi Kasus Lembaga Manajemen Zakat (LMI) Kantor Cabang Kab. Kediri) dari penelitian ini penulis berharap dapat memiliki manfaat untuk pembaca dalam meningkatkan pengetahuan betapa pentingnya program kesehatan diterapkan pada suatu lembaga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang kesehatan dan sebagai acuan peneliti lain yang akan datang yang memiliki tema sama.

### **A. Rumusan Masalah**

Dari Landasan teori diatas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh penerapan program kesehatan di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kantor Cabang Kab. Kediri terhadap kepercayaan donatur?
2. Sejauh mana pengaruh penerapan program kesehatan di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kantor Cabang Kab. Kediri terhadap kepercayaan donatur?

### **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan program kesehatan di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kantor Cabang Kab. Kediri terhadap kepercayaan donatur.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan program kesehatan di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kantor Cabang Kab. Kediri terhadap kepercayaan donatur.

### **C. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini berguna untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat terkait dengan pendistribusian dana zakat dalam program kesehatan dan pengaruhnya terhadap kepercayaan donatur.

#### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan secara teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan mengenai tingkat kepercayaan donatur dalam penerapan program kesehatan.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi Pengelola Zakat yakni, Lembaga Manajemen Infaq (LMI)

Kantor Cabang Kab. Kediri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif dan informasi bagi Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kantor Cabang Kab. Kediri terhadap pengaruh penerapan program kesehatan terhadap tingkat kepercayaan donatur atau Muzzaki.

- b. Bagi *Mustahiq* atau masyarakat yang kurang mampu dan anak yatim

Untuk memberikan gambaran kepada masyarakat tentang pengelolaan dana zakat di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kantor Cabang Kab. Kediri dalam pendistribusiannya untuk program kesehatan.

- c. Bagi *Muzzaqi* atau donatur

Untuk memberikan gambaran masyarakat tentang pengelolaan dana zakat dan Infaq di LMI Kantor Cabang Kab. Kediri, dan

memberikan kepercayaan betapa pentingnya membayar zakat juga besarnya manfaat dari dana zakat bagi masyarakat yang membutuhkan.

d. Bagi pembaca

Untuk memperkaya wacana keIslaman dalam bidang hukum yang berkaitan dengan tujuan disyariatkannya zakat khususnya dalam pendistribusian dana zakat dalam bidang kesehatan.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Sebagai acuan referensi yang mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama tentang pendistribusian zakat dalam program kesehatan di kantor Lembaga Manajemen Zakat (LMI) Kantor Cabang Kab. Kediri.

## **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih harus diuji lagi secara empiris.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesa alternatif ( $H_a$ )

Diduga terdapat pengaruh penerapan program kesehatan di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kantor Cabang Kab. Kediri terhadap tingkat kepercayaan donatur.

## 2. Hipotesa nol (Ho)

Diduga tidak ada pengaruh penerapan program kesehatan di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kantor Cabang Kab. Kediri terhadap tingkat kepercayaan donatur.

## **F. Telaah Pustaka**

Pengetahuan penulis belum ada penelitian yang menjelaskan kajiannya tentang penerapan program kesehatan di lembaga pengelolaan zakat (LAZ) atau badan pengelolaan akat (BAZ) secara detail, tetapi setidaknya ada beberapa penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Skripsi dengan judul “Analisis Efektifitas Pemberdayaan Dana Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) Lembaga Amil Zakat Nasional Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) Cabang Semarang Pada Prosmiling Terpadu dan Program Klinik Peduli ” Oleh, Shandy Dwi Fernandi (2011) dari Universitas Diponegoro Semarang. dimana diskripsi ini membahas tentang evaluasi atas program pengelolaan dana ZISWAF yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan ini, khususnya pada Program Kesehatan Masyarakat Keliling (PROSMILING) Terpadu dan Program Klinik Peduli PKPU Cabang Semarang pada bulan Januari sampai Februari tahun 2011. Serta menggunakan metode kuantitatif sebagai dasar penelitian dan menggunakan satu tempat sebagai tempat penelitian serta menggunakan undang-undang No. 38 tahun 1999.

Sedangkan penelitian peneliti membahas tentang “Pengaruh Penerapan Program Kesehatan Di LAZ Terhadap Kepercayaan Donatur (Studi Kasus Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kantor Cabang Kab. Kediri)”. Yang membahas ada tidaknya pengaruh penerapan program kesehatan di LAZ terhadap tingkat kepercayaan donatur. Serta Menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan dasar hukum UU Nomor 23 tahun 2011.

2. Skripsi dengan judul “Pemberdayaan Dana Zakat, infaq, dan Shadaqah dalam Bidang Pendidikan di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kota Kediri” oleh Ari Kurniawan, dari STAIN Kediri (2014). Dimana dalam skripsi ini membahas tentang pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah terhadap pemberdayaan dalam bidang pendidikan, dimana program pendidikan adalah langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Sedangkan penelitian peneliti membahas tentang “Pengaruh Penerapan Program Kesehatan Di LAZ Terhadap Tingkat Kepercayaan Donatur (Studi Kasus di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kantor Cabang Kab. Kediri)”. Yang membahas ada tidaknya pengaruh penerapan program kesehatan di LAZ terhadap tingkat kepercayaan donatur. Menggunakan metode kuantitatif sebagai dasar penelitian serta objek yang diteliti adalah program kesehatan.

3. Skripsi dengan judul “Penerapan Prinsip Syari`ah Dalam Mengelola Keuangan Untuk Menjaga Kepercayaan Muzakki di LMI Kota Kediri” oleh Ni`matur Rosyidah, dari STAIN Kediri (2011). Dimana pengelola zakat sebagai lembaga keuangan syari`ah harus berpegang pada prinsip syari`ah dan memberikan dampak perubahan bagi kesejahteraan masyarakat yang didukung dengan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat wajib zakat. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip syari`ah dalam mengelola keuangan di LMI Kota Kediri untuk menjaga kepercayaan muzakki. pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Sedangkan penelitian peneliti memiliki judul “Pengaruh Penerapan Program Kesehatan di LAZ terhadap Tingkat Kepercayaan Donatur (Studi Kasus LMI Kantor Cabang Kab. Kediri)” yang membahas tentang upaya pendistribusian dana ZISWAF melalui program kesehatan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mustahiq dan meningkatkan kepercayaan donatur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai dasar penelitian.